

Analisis Fonologi Pada Lagu “Rahman Ya Rahman” (Mishary Rashid): Peran Tekanan dan Intonasi Terhadap Persepsi Pendengar

Dwi Ananda Putri

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 23030110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Tekanan; intonasi; lagu Rahman Ya Rahman; persepsi pendengar.

Keywords:

Stress; intonation; Rahman Ya Rahman's song; listener perception

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis fonologi pada lagu Rahman Ya Rahman karya Mishary Rashid dengan menyoroti peran tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) terhadap persepsi pendengar. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan analisis fonologis pada lirik lagu dan wawancara dengan responden untuk mengetahui dampak emosional dan spiritual yang dieasakan dari lagu tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan dan intonasi memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dari lirik lagu, memberikan nuansa ketenangan bagi pendengar pada bagian intro, dan intensitas emosional yang mendalam pada bagian reff. Tekanan lebih sering terjadi pada akhir suku kata, namun terdapat variasi khusus pada bentuk kata perintah. Intonasi yang digunakan beragam, mulai dari pola nada naik-turun hingga pola nada tinggi yang menonjolkan intensitas emosi. Responden yang memahami makna lirik merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam, sementara mereka yang tidak memahaminya tetap merasakan kedamaian melalui melodi dan ritme. Studi ini memberikan kontribusi dalam kajian fonologi musik dengan menghubungkan aspek linguistik pada pengalaman emosional dan spiritual, khususnya dalam musik religius berbahasa Arab.

ABSTRACT

This study explores the phonological analysis of the song Rahman Ya Rahman by Mishary Rashid, focusing on the role of stress (nabr) and intonation (at-tanghim) in shaping listeners' perceptions. Using a qualitative descriptive approach, the research examines phonological patterns in the song's lyrics and interviews respondents to uncover the emotional and spiritual impacts of these elements. The findings reveal that stress and intonation are crucial in conveying the song's lyrical meaning, creating a calming atmosphere in the intro and evoking profound emotional intensity in the refrain. Stress patterns predominantly occur at the end of syllables, with notable variations in imperative forms. Intonation ranges from gentle rising and falling tones to high-pitched patterns emphasizing emotional intensity. Respondents who understood the lyrics reported a deeper spiritual experience, while those who did not still felt a sense of peace through the melody and rhythm. This study contributes to phonological studies in music by linking linguistic elements to emotional and spiritual experiences, particularly in Arabic religious music.

Pendahuluan

Musik dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dalam konteks komunikasi. Dalam kajian linguistik, elemen-elemen fonologi seperti tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) memegang peran yang cukup signifikan dalam penyampaian makna serta ekspresi emosional terhadap pendengar. Hal ini juga berlaku dalam dunia permusikan. Salah satu contoh lagu yang menarik untuk dijadikan objek penelitian adalah lagu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahman Ya Rahman yang dibawakan oleh Mishari Rashid, seorang qari' dan penyanyi asal Kuwait yang terkenal di dunia musik religius Islam. Lagu ini tidak hanya mengandung makna religius yang mendalam, tetapi juga menunjukkan bagaimana tekanan suara dan intonasi pada lagu tersebut dapat memengaruhi cara pendengar meresapi dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks lagu tersebut, tekanan suara dan intonasi memainkan peran yang pokok dalam menciptakan penghayatan yang lebih mendalam. Setiap nada yang dibawakan, setiap perubahan intonasi dan tekanan pada kata-kata dan suku kata tertentu, berfungsi untuk memperdalam makna dan menggugah perasaan pendengar.

Ilmu bunyi berdasarkan maknanya terbagi kepada fonetik dan fonologi. Fonetik adalah ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi itu, seperti mempelajari makhraj dan sifat dari suatu bunyi, cara memproduksi bunyi, bunyi vokal dan konsonan, dan lainnya. Adapun fonologi sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan memperhatikan fungsi dan makna yang dikandungnya. Materi utama yang dibahas dalam lingkup fonologi ini adalah masalah-masalah yang saling memengaruhi antarbunyi seperti takanan, intonasi, nada, jeda, panjang pendek, dan waqaf (Nasution, 2015). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) termasuk kedalam pembahasan fonologi.

Menurut Kamal Bisir di dalam (Jauhar, 2014), tekanan (nabr) adalah pengucapan yang terjadi pada penggalan kata tertentu sehingga terdengar lebih jelas dari suku kata yang lain. Hal ini terjadi karena pengaktifan semua organ bicara secara serentak. Sedangkan Intonasi menurut Hart dkk adalah rangkaian variasi nada dalam tuturan yang disebabkan vibrasi pita suara. Hal tersebut menunjukkan bahwa intonasi itu dimanifestikan dalam wujud nada. Oleh sebab itu, unsur yang terpenting dalam intonasi bahasa adalah nada, lebih tepatnya variasi nada. Nada adalah tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata (Marlina, 2019). Pelafalan intonasi dalam suatu komunikasi memiliki pola yang berbeda-beda, berdasarkan konteks linguistik dan nonlinguistik ketika diucapkan. Dengan kata lain intonasi memiliki banyak sekali pola yang terdiri dari nada-nada yang berbeda berdasarkan tujuan seseorang dalam mengatakan kalimat tersebut. Jenis-jenis intonasi berdasarkan tekanannya:

1. Tekanan Dinamik (keras lemah), yaitu mengucapkan kalimat dengan melakukan penekanan pada setiap kata yang memerlukan penekanan.
2. Tekanan Nada (tinggi), yaitu mengucapkan kalimat dengan memakai nada/akses, artinya tidak mengucapkan seperti biasanya. Yang dimaksud di sini adalah membaca/mengucapkan kalimat dengan suara yang naik turun dan berubah ubah. Jadi yang dimaksud dengan tekanan nada ialah tentang tinggi rendahnya suatu kata.
3. Tekanan Teempo, adalah memperlambat atau mempercepat pengucapan. Tekanan ini sering dipergunakan untuk lebih mempertegas apa yang kita maksudkan.

Adapun jenis-jenis intonasi berdasarkan variasi baris nada, diantaranya:

1. Baris /ɪ⠑⠃⠑/, baris nada ini berlaku pada kalimat informasi atau berita dan kalimat tanya yang jawabannya bukan iya atau tidak.
2. Baris /j⠑⠃⠑/, baris nada ini berlaku pada kalimat tanya yang membutuhkan jawaban iya atau tidak.
3. Baris /h⠑⠄⠄/, baris nada ini diucapkan dalam kalimat untuk menunjukkan kekaguman atau keterkejutan.

Selain yang tiga di atas, terdapat baris nada yang lainnya yaitu adanya nada turun dan naik secara bersamaan dalam satu kalimat. Seperti dalam kalimat yang diawali dengan nada naik maka kelanjutan kalimatnya adalah dengan nada turun (Marlina, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan dan intonasi dalam lagu *Rahman Ya Rahman* terhadap persepsi pendengar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tekanan pada kata dan suku kata serta perubahan intonasi dalam lagu memengaruhi pemahaman pendengar terhadap makna dari lirik lagu tersebut serta dampak emosional yang ditimbulkan. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan perspektif baru dalam kajian musik dan linguistik, khususnya dalam konteks lagu-lagu religius berbahasa arab. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis musik atau linguistik, tanpa melihat kaitannya dengan dampak emosional dan spiritual yang dirasakan pendengar.

Dengan memperkenalkan pendekatan baru dalam analisis fonologi pada lagu religius, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen fonologi memengaruhi tidak hanya pemahaman linguistik, tetapi juga pengalaman emosional dan spiritual pendengar. Dengan demikian, makalah ini berkontribusi dalam memperkaya kajian fonologi dalam musik, khususnya pada lagu-lagu religius arab yang penuh dengan makna spiritual.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis fonologi dan wawancara terhadap responden (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam aspek fonologi yang terdapat dalam lagu “*Rahman Ya Rahman*” yang dibawakan oleh Mishary Rashid, serta bagaimana tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) yang terdapat pada lagu tersebut berpengaruh terhadap persepsi pendengar. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah video klip dari lagu *Rahman Ya Rahman* yang dinyanyikan oleh Mishary Rashid di akun YouTube dengan username *Dakwah Islam Channel*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui teknik observasi dan wawancara dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari video dan audio dari lagu *Rahman Ya Rahman* yang dinyanyikan oleh Mishary Rashid untuk dianalisis secara fonologi.

2. Mendengarkan lagu tersebut secara seksama untuk menemukan pola tekanan dan intonasi di setiap liriknya dan memahami perbedaan persepsi makna yang peneliti rasakan.
3. Memerdengarkan lagu tersebut kepada beberapa orang (sekitar 5 orang), kemudian mewawancara mereka tentang persepsi mereka dalam memaknai lagu tersebut dan sejauh mana tekanan nada dan intonasi dari lagu tersebut memengaruhi emosional dan penghayatan terhadap lagu tersebut.
4. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara tersebut, kemudian melakukan analisis fonologi serta analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai persepsi pendengar terhadap lagu tersebut.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Pembahasan

Analisis Tekanan dan Intonasi Pada Lagu *Rahman Ya Rahman*

Penelitian ini dilakukan dengan mendengarkan dan mengamati lagu *Rahman Ya Rahman* yang populer dibawakan oleh Mishary Rashid. Lagu ini memiliki lirik dan arti yang sangat luar biasa. Tiap bait atau lirik dari lagu tersebut berisi pengharapan seorang hamba kepada Rabb nya untuk dipahamkan Al-Quran. *Rahman Ya Rahman* sendiri memiliki arti Yang Maha Penyayang, Wahai Yang Maha Penyayang. Berikut adalah tabel hasil analisis fonologi dari lagu *Rahman Ya Rahman* dari aspek tekanan dan intonasi:

Indikator	Hasil Penelitian
<u>رَحْمَانِ يَا رَحْمَانِ</u> <u>سَاعِدْنِي يَا رَحْمَانِ</u> <u>إِشْرُحْ صَدْرِي فُرَآنِ</u> <u>إِمْلَأْ قَلْبِي فُرَآنِ</u> <u>وَاسْقِي حَيَاتِي فُرَآنِ</u>	Bait pertama yang terdiri dari 5 baris ini merupakan bagian intro dari lagu. Setiap kata dalam kalimat lagu tersebut rata-rata memiliki pola tekanan dan intonasi yang sama. Pola tekanan (nabr) yang terdapat pada bait ini mayoritas berada di akhir suku kata di setiap katanya. Namun ada beberapa tekanan yang terdapat di awal suku kata yaitu pada sifat fi'il amr yang ada pada baris ke-3,4, dan 5. Untuk jenis intonasi, bait ini menggunakan jenis intonasi tekanan nada, yaitu mengucapkan kalimat dengan suara yang naik turun di setiap kalimatnya. Berdasarkan variasi nada, intonasi ini menggunakan pola baris/ [233].
<u>رَحْمَانِ رَحْمَانِ</u> <u>سَاعِدْنِي يَا رَحْمَانِ</u>	Bait ini merupakan bagian dari reff lagu. Bait kedua ini terdiri dari 5 baris. Bait ini merupakan pengulangan dari bait pertama. Akan tetapi tekanan yang terdapat pada ini lebih dalam dan lebih kuat dibandingkan bait sebelumnya

<u>إِشْرَحْ صَدْرِيْ فُرْآن</u> <u>إِنْلَأْ قَلْبِيْ فُرْآن</u> <u>وَاسْقِي حَيَاتِيْ فُرْآن</u>	<p>(intro). Pola tekanan yang digunakan pada ini hampir sama dengan bait sebelumnya, yaitu berada di suku kata di setiap katanya, kecuali pada sighat fi'il amr yang ada pada baris ke-3,4, dan 5. Pada suku kata pertama bari kedua juga terdapat tekanan, yang mana pada bait sebelumnya suku kata tersebut tidak terdapat unsur tekanan, begitu juga dengan suku kata "rii" pada kata "shadrii". Untuk baris terakhir, tekanan nada hanya terdapat pada suku kata pertama dari kata yang pertama, sedangkan kata-kata setelahnya dilakukan dengan nada menurun. Intonasi yang digunakan pada bait ini juga lebih tinggi daripada bait sebelumnya. Pola yang digunakan adalah/ [244].</p>
<u>اللَّهُ لِلَّهِ</u> <u>يَهْفُو أَمْلِي لِلَّهِ</u> <u>وَلَحْظَ كِتَابِ اللَّهِ</u> <u>مِنْ أَوَّلِ بِاسْمِ اللَّهِ</u> <u>لِلْحَسْنِ وَلِلرِّضْوَانِ</u>	<p>Bait ini sampai bait seterusnya juga merupakan bagian dari reff lagu yang mana secara otomatis bait ini juga menggunakan tekanan yang lebih dalam dan intonasi yang lebih tinggi, terutama pada baris pertama dan kedua. Pada baris pertama, semua kata dilakukan dengan tekanan. Pada baris kedua, tekanan terdapat di suku kata yang terakhir di setiap katanya, kecuali pada kata yang kedua. Di baris ketiga, penyanyi memberikan penekanan pada kata yang ditengah, tepatnya di suku kata yang kedua di kata keempat. Baris keempat hampir sama dengan baris ketiga, tekanan juga terdapat di tengah kata, yaitu suku kata kedua pada kalimat kedua. Perbedaannya hanya terdapat pada kata diakhir di mana terdapat pola tekanan disana, sementara diberis ketiga tidak terjadi penekanan nada. Sedangkan baris kelima, itu sama dengan bait sebelumnya, yaitu tekanan nada hanya terdapat pada suku kata pertama dari kata yang pertama, sedangkan kata-kata setelahnya dilakukan dengan nada menurun. Adapun pola intonasi yang digunakan pada bait ini juga sama dengan bait sebelumnya.</p>
<u>يَا نُورِيْ يَا نُورِيْ</u> <u>يَا مُحْكَمْ يَا تَنْزِيلِ</u>	<p>Bait ini sama seperti seperti bait reff sebelumnya, yaitu menggunakan tekanan yang lebih kuat dan intonasi yang lebih tinggi. Perbedaannya hanya terdapat pada baris kedua</p>

<u>لِمُحَمَّدٍ عَنْ جَبَرِيلٍ</u> <u>مِنْ رَبِّ الْعَرْشِ ذَلِيلٍ</u> <u>لِعَالَمٍ وَالْإِنْسَانِ</u>	di mana bagian yang ditekankan adalah huruf nida' nya, yaitu kata yang pertama dan ketiga.
---	--

Keterangan: yang ditandai dengan warna merah adalah tekanan (nabr) pada kata, sedangkan yang digaris bawahi adalah tekanan (nabr) pada kalimat.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa lagu yang dibawakan oleh Mishary Rashid dengan judul *Rahman Ya Rahman* ini memiliki pola tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) yang cukup sederhana. Pada bagian intro lagu, tekanan yang digunakan rata-rata terdapat pada posisi yang sama. Tekanan kalimat rata-rata terdapat pada kata yang pertama dan terakhir. Masing-masing kalimat memiliki tekanan kata yang berbeda-beda, ada yang hanya tepat satu kata saja, ada yang dua, bahkan ada di satu kalimat tersebut terjadi penekanan di seluruh katanya (Utomo & -, 2022). Sedangkan tekanan kata rata-rata terdapat pada suku kata yang terakhir, kecuali pada sighat fi'il amr. Intonasi yang digunakan sedang/tidak terlalu tinggi dan juga konsisten, yakni dengan nada naik turun di setiap kalimatnya. Pada bagian reff lagu, penyanyi lebih menguatkan tekanan suaranya serta lebih meninggikan intonasinya. Pola nada, irama, dan intonasi yang digunakan pada bagian reff ini seluruhnya sama, yaitu dua baris pertama dinyanyikan dengan nada dan intonasi yang tinggi dan irama yang sama. Pada baris-baris berikutnya, nada dan intonasinya perlahan semakin menurun. Untuk pola tekanan pada bagian reff lagu, tidak semuanya sama, tetapi masih terdapat kemiripan pola antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

Berbicara soal tekanan (nabr), terdapat sebagian kecil tekanan yang terlihat kontrastif dengan kaidah/ pola yang telah ditetapkan oleh para linguist sebelumnya, seperti tekanan pada vokal dari huruf hamzah yang terdapat dalam kata "amalii" yang bisa dilihat di kolom ketiga baris kedua (Hakim, 2020). Pada kata tersebut, vokal pendek dari huruf hamzah mengalami penekanan yang cukup lama serta dinyanyikan dengan nada yang tinggi, yang mana seharusnya penekanan terjadi pada vokal panjang yang terdapat di dalam kata tersebut. Bunyi kaidah yang berkaitan dengan hal ini adalah "apabila satu kata terdiri dari beberapa jenis suku kata (vokal panjang dan vokal pendek), maka tekanan (nabr) terjadi di akhir suku kata yang panjang" (Jauhar, 2014). Hal yang seperti itu bisa saja terjadi disebabkan oleh faktor kebutuhan musical dan estetika dalam lagu, di mana pengucapan vokal bisa dimodifikasi dan diimprovisasi untuk menyesuaikan dengan melodi atau ekspresi emosional yang diinginkan oleh penyanyi.

Persepsi Pendengar Terhadap Lagu Berdasarkan Aspek Tekanan dan Intonasi

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa responden, maka hasil yang diperoleh dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pendengar yang Tidak Paham Makna Lagu

Adapun dengan wawancara yang dilakukan, responden mengakui bahwa beberapa dari mereka tidak memahami makna lagu, lebih tepatnya dua dari lima orang responden tidak memahami makna dari lagu *Rahman Ya Rahman*. Dengan mendengar lirik lagu secara zahir saja, mereka mengatakan bahwa ketika mendengar pembukaan/intro dari lagu tersebut mereka merasa seolah-olah mereka terbawa ke suatu alam yang indah dan penuh kedamaian, hal tersebut terjadi lantaran irama, nada, dan intonasi lagu tersebut sangat menenangkan dan menenangkan hati. Ketika mendengarkan bagian refrain lagu, pendengar langsung terhanyut dalam suasana emosional. Tekanan nada dan intonasi yang dialunkan dengan sempurna mampu merangsang perasaan mereka dan mengalirkan kedalaman penghayatan yang begitu kuat (Mufidah & Zainudin, 2018). Dalam sekejap, mereka benar-benar merasakan kebesaran Allah melalui sifat-Nya dan menyadari diri mereka sebagai hamba yang tidak memiliki apa-apa selain rahmat-Nya.

Pendengar yang Paham Makna Lagu

Berdasarkan pengakuan dari responden, diketahui bahwa tiga dari lima orang diantara mereka adalah orang yang mengetahui arti dan makna dari lagu tersebut. Pada awalnya, pendengar tersebut terhanyut oleh ketenangan dan kelembutan intonasi pada bagian intro, yang menyentuh jiwa mereka dengan penuh kelembutan. Ketika lagu mulai berkembang dan tekanan suara semakin meningkat, pendengar mulai merasakan intensitas yang mendalam seolah membawa mereka ke dalam suasana doa yang penuh harapan. Begitu sampai pada refrain "*Rahman... Rahman...*", mereka yang paham benar dengan makna lagu ini merasakan terjadinya getaran jiwa yang mendalam. Begitu pula yang terjadi saat mereka mendengarkan kalimat dibagian refrain di bait berikutnya, terutama pada bagian 2 baris pertama karena tekanan dan intonasinya yang begitu tinggi dan menyentuh hati. Bagi mereka, refrain tersebut bukan hanya sekadar pengulangan kalimat, melainkan sebuah penguatan/taukid terhadap permohonan tulus dari seorang hamba yang memohon kepada tuhannya agar diberikan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hidupnya dipenuhi dengan petunjuk-Nya. Penekanan pada kata "*Rahman*" mengingatkan mereka akan kebesaran dan kasih sayang Allah, sementara lirik lainnya mereka pahami sebagai kerendahan hati seorang hamba yang sepenuhnya bergantung pada rahmat-Nya. Bagi mereka yang mengerti, lagu ini bukan hanya tentang permohonan, tetapi juga sebuah renungan untuk meresapi keagungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menyadari bahwa tiada daya dan upaya tanpa anugerah dari Allah SWT (Taufiqurrochman, 2008).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tekanan (nabr) dan intonasi (at-tanghim) dalam lagu *Rahman Ya Rahman* berperan besar terhadap cara pendengar meresapi makna dan merasakan emosi dari lagu tersebut. Pola tekanan yang ada dalam

setiap lirik lagu berpengaruh dalam memperkuat pesan spiritual. Sementara variasi intonasi, yang mulai dari lembut hingga lebih tinggi, mampu menciptakan suasana yang mendalam dan penuh penghayatan. Bagi pendengar yang memahami arti lirik, tekanan dan intonasi dapat memperdalam pemahaman mereka tentang makna lagu tersebut sekaligus meningkatkan rasa spiritualitas mereka. Sementara itu, pendengar yang tidak memahami lirik juga terpengaruh secara emosional oleh melodi dan irama yang dinyanyikan. Dengan demikian, elemen fonologi dalam lagu ini tidak hanya mengatur bagaimana makna disampaikan secara linguistik, tetapi juga membentuk pengalaman emosional yang kuat bagi para pendengarnya. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam mengkaji hubungan antara musik, bahasa, dan spiritualitas, terutama dalam konteks musik religius berbahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*.
- Hakim, A. R. (2020). ALIF LAYYINAH DALAM PRESPEKTIF MORFOLOGIS. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id.*
- Jauhar, N. I. (2014). *Ilmu al-Aswat Li ad-Dirasi al-Lughah al-Arabiyyah min al-Indunisiyyin*. Sidoarjo: CV. LISAN ARABI.
- Marlina, L. (2019). *Pengantar Ilmu Aswat*. Bandung: Fajar Media.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218.
- Nasution, A. S. A. (2015). *Bunyi Bahasa: 'Ilmu al-Ashwāt al-Arabiyyah* (2nd ed.). Jakarta: Amzah.
- Taufiqurrochman, R. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Utomo, F., & -, N. (2022). Penerapan Pola Nabr dan Tanghim: Studi Kasus Percakapan Bahasa Arab Siswa MA Sunan Pandanaran. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.